

# **Pemanfaatan Peta Sosial Sebagai Basis Data untuk Pengembangan Masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah**

## **(Utilization of Social Mapping as A Database for Community Development Sumberejo Village, batur District, Banjarnegara Regency, Central Java)**

**Indra Destaniel<sup>1</sup>, Aufa Muhammad Zaki Zain<sup>2</sup>, Dwi Setya Ningrum<sup>3</sup>, Gayus Candro Sinaga<sup>4</sup>, Aliyah Syahirah<sup>4</sup>, Ageng Prasetyo<sup>4</sup>, Safira Fergiana<sup>5</sup>, Gilang Bagaskara Islami<sup>6</sup>, Annisa Prameswari<sup>7</sup>, Annisa Miftahulilmi<sup>8</sup>, Edit Lesa Aditia<sup>4\*</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>2</sup>Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>3</sup>Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>4</sup>Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>5</sup>Departemen Teknik Mesin Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>6</sup>Departemen Geofisika dan Meteorologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>7</sup>Departemen Biokimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

<sup>8</sup>Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

\*Penulis Korespondensi: [editlesa13@gmail.com](mailto:editlesa13@gmail.com)  
Diterima Juli 2023/Disetujui Oktober 2023

### **ABSTRAK**

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Desa Sumberejo memiliki kondisi geografis berupa perbukitan dan dekat dengan beberapa gunung. Sebagian besar masyarakat Desa Sumberejo bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas utama yaitu kentang. Selain kondisi geografis, terdapat pula kondisi sosial masyarakat yang penting untuk diperhatikan karena menyangkut kehidupan masyarakat. Kondisi sosial masyarakat Desa Sumberejo mengalami perubahan seiring berjalannya waktu mulai dari pekerjaan, pendidikan, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan sosial mengenai kondisi sosial masyarakat di Desa Sumberejo. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data terbaru yang dapat digunakan sebagai basis data desa guna melakukan kebijakan ke depannya. Pemetaan sosial ini diharapkan mampu mempercepat pembangunan di Desa Sumberejo karena pemetaan sosial dapat memberikan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai kondisi suatu wilayah. Pemetaan dilakukan menggunakan sampel wilayah, yaitu wilayah Dusun Simbar khususnya RT 01 yang mencakup sekitar 78 rumah tangga. Sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan program dilaksanakan sosialisasi dan tutorial pemetaan sosial kepada pemuda masing-masing dusun di Desa Sumberejo. Selain itu, juga diberikan buku panduan mengenai penggunaan *website Google My Maps*.

Kata kunci: pemetaan sosial, pengembangan, keputusan

## ABSTRACT

Sumberejo Village is located in Batur District, Banjarnegara Regency, Central Java. Sumberejo Village has geographical conditions in the form of hills and is close to several mountains. Most of the people of Sumberejo Village live as farmers, with the main commodity being potatoes. Apart from geographical conditions, there are also social conditions in society which are essential to pay attention to because they involve people's lives. The social conditions of the Sumberejo Village community have changed over time, starting from work, education, land ownership, and others. Therefore, social mapping is needed regarding the social conditions of the community in Sumberejo Village. Social mapping aims to collect the latest data, which can be used as a village database for implementing future policies. This social mapping will accelerate development in Sumberejo Village because social mapping can provide a complete and comprehensive picture of the conditions of an area. The mapping was carried out using a sample area, namely the Simbar Hamlet area, especially RT 01, which includes around 78 households. As an effort to maintain the sustainability of the program, socialization and social mapping tutorials were carried out to youth from each hamlet in Sumberejo Village. Apart from that, a guidebook was also provided regarding using the Google My Maps website.

Keywords: social mapping, development, decision

## PENDAHULUAN

Mahasiswa berperan sebagai *agent of change* yang memberikan perubahan yang nyata kepada masyarakat agar lebih maju. Melalui bekal ilmu pengetahuannya, mahasiswa diharapkan mampu berkolaborasi dengan masyarakat untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. Mahasiswa tidak dituntut untuk mengubah tatanan masyarakat, namun dididik untuk mampu mendengar keluh kesah masyarakat sehingga diharapkan dapat menciptakan inovasi yang mampu memberikan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Peran mahasiswa sebagai agen penggerak perubahan dapat dilakukan melalui salah satu program yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN merupakan sebuah program yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi dalam rangka penerapan ilmu yang telah dipelajari di kampus ke dalam konteks kehidupan nyata di masyarakat. KKN ini diharapkan memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam memahami realitas sosial, mengembangkan keterampilan sosial, berkontribusi pada masyarakat, serta meningkatkan pemahaman tentang masalah dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam program KKN ini, mahasiswa tinggal di desa selama kurang lebih 40 hari bersama-sama dalam satu kelompok. Mereka belajar berbagai hal baik dari segi *softskill* dan *hardskill*. Sebagai kampus pertanian terbaik bangsa, IPB University juga melaksanakan program KKN yang berbasis tematik dan inovasi atau diistilahkan KKN-T Inovasi. Ini merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang ada di beberapa provinsi di Indonesia. Salah satu lokasi KKN-T Inovasi adalah Desa Sumberejo, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.

Desa Sumberejo menjadi salah satu desa yang berada di kaki dataran tinggi Dieng. Wilayah desa ini sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian. Sebagian besar usaha pertanian di wilayah Desa Sumberejo adalah sayur-sayuran dengan komoditas utama berupa kentang, wortel, kubis, dan seledri. Kentang dari wilayah Sumberejo menjadi komoditas terbaik karena tumbuh pada lahan dengan ketinggian di atas 1.000 mdpl dan suhu 20°C (Pratiwi dan Sudrajat 2013). Selain itu, sektor peternakan di Desa Sumberejo terkenal akan keberadaan ternak domba batur sebagai salah satu sumber daya genetik

ternak lokal Indonesia yang dibudidayakan oleh masyarakat di Kabupaten Banjarnegara sejak tahun 1974. Pengembangan domba batur telah didukung dengan penetapan sebagai rumpun ternak lokal, juga didukung dengan penetapan Kabupaten Banjarnegara sebagai wilayah sumber bibit melalui Keputusan Menteri Pertanian No. 353/Kpts/pk.040/6/2015. Walaupun Banjarnegara menjadi sektor penumpu dalam pertanian dan peternakan, nyatanya kemiskinan dan kejadian *stunting* menjadi masalah utama di masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, perlu adanya peningkatan basis data di Desa Sumberejo dengan pembuatan peta sosial. Kegiatan pemetaan sosial ini bekerja sama dengan pemerintah desa dan warga setempat yang berfokus pada RT 01 Dusun Simbar dengan memperhatikan permasalahan yang ada di masyarakat, antara lain permasalahan ekonomi, kesehatan, kondisi jalan, penerimaan bantuan, dan sanitasi air bersih. Tujuan dari pemetaan sosial adalah mendukung pengembangan dan pembangunan Desa Sumberejo dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan melalui pelatihan data berbasis peta sosial sehingga masyarakat dan *stakeholder* dapat merencanakan program-program tepat sasaran. Pemetaan sosial dapat dijadikan sebagai acuan dasar bagi perangkat desa dalam menentukan arah kebijakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena sifat dari peta sosial ini dapat diperbarui setiap saat.

## METODE PENERAPAN INOVASI

### Lokasi, Bahan, dan Alat kegiatan

Kegiatan pemetaan sosial atau *social mapping* dilakukan di Desa Sumberejo, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Adapun sampel lokasi pelaksanaan pemetaan sosial yaitu Dusun Simbar, tepatnya di RT 01. Kegiatan berlangsung dari tanggal 20 Juni sampai 30 Juli 2023. Alat dan bahan yang digunakan selama pelaksanaan program pemetaan sosial adalah *website Google My Maps*, aplikasi *Timestamp*, kuota internet, serta perangkat elektronik seperti hp atau laptop.

### Sasaran Inovasi

Sasaran dari adanya inovasi pembuatan peta sosial yaitu masyarakat Desa Sumberejo, RT 01 yang berjumlah 78 kepala keluarga untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di masa mendatang. Selain itu, pemuda desa juga menjadi sasaran dalam program pemetaan sosial terutama dalam hal pemanfaatan teknologi agar pemuda Desa Sumberejo dapat belajar dan berkolaborasi dengan memanfaatkan teknologi untuk memajukan desanya. Tujuan dari program ini secara umum yaitu memperoleh data kondisi sosial yang sesuai dengan kondisi saat ini sehingga dalam perancangan program pembangunan akan lebih tepat sasaran, efektif, dan efisien. Kemudian pelatihan pembuatan peta diperlukan agar keberlanjutan dari program peta sosial dapat terjaga kebaruannya. Dalam pelaksanaannya, mitra dari kegiatan program pemetaan sosial adalah perangkat Desa Sumberejo dan pemuda desa. Pemilihan lokasi sampel dilakukan di RT 01 Dusun Simbar dikarenakan berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan akses untuk melakukan pemetaan dianggap mudah untuk dilakukan oleh peneliti.

### Inovasi yang Digunakan

Pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami kondisi masyarakat di suatu wilayah (Gunawan 2018). Wilayah Desa Sumberejo selalu mengalami perubahan kondisi sosial dari waktu ke waktu. Mulai dari skala keluarga

seperti penambahan anggota keluarga, perubahan jenis pekerjaan, kepemilikan kebun, bahkan kamar mandi. Oleh karena itu, program pemetaan sosial yang dilakukan melibatkan pengenalan karakteristik masyarakat dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi masyarakat dalam suatu wilayah, baik berdasarkan sumber secara sekunder maupun melalui penelitian langsung (primer). Tujuan utama dari pemetaan sosial ini adalah untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dalam wilayah tertentu yang menjadi target program pemberdayaan dan pembangunan masyarakat secara khusus di Desa Sumberejo. Melalui pemetaan sosial, identifikasi dapat dilakukan lebih tepat sasaran terutama wilayah-wilayah yang memerlukan program pembangunan sehingga program yang dirancang lebih efektif dan tepat sasaran. Pemetaan sosial juga penting dalam mendukung upaya pemenuhan data sosial dan ekonomi yang diperlukan perangkat desa. Setelah pembuatan peta sosial dilakukan pelatihan dengan perangkat desa serta pemuda setiap dusun di Desa Sumberejo agar keberlanjutan dari peta sosial tetap ada.

### Metode Penerapan Inovasi

Implementasi program pemetaan sosial dilaksanakan di Dusun Simbar, tepatnya di RT 01. Sebelum melaksanakan program pemetaan sosial, dilakukan kerja sama terlebih dahulu dengan pemerintahan desa agar dapat mencapai data yang valid. Pemerintah desa juga memberikan rekomendasi data yang perlu diambil selama melakukan pemetaan sosial. Adapun beberapa data yang perlu dikumpulkan adalah nama kepala keluarga, usia kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, keikutsertaan dalam kegiatan (posyandu, lansia, atau posbindu), perolehan bantuan sosial, kepemilikan kartu sehat, jenis pekerjaan, jenis atap, jenis dinding, jenis lantai rumah, kepemilikan WC (*water closet*) dan *septic tank*, serta nomor kartu keluarga. Setelah menghimpun data apa saja yang diperlukan, tahapan selanjutnya adalah melakukan pendekatan kepada masyarakat. Pendekatan kepada masyarakat sangat diperlukan agar masyarakat dapat saling mengenal serta memudahkan dalam pengambilan data. Pendekatan kepada masyarakat dilakukan dengan cara berkeliling dusun, saling menyapa, dan tolong menolong. Selama proses pendekatan untuk mengetahui kondisi sosial, mahasiswa harus menerapkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun kepada masyarakat setempat. Adapun waktu yang diperlukan untuk pengambilan data adalah 21 hari, yang terdiri dari 7 hari internalisasi, 7 hari untuk mewawancarai warga, 5 hari untuk pengolahan data, dan 1 hari untuk pemaparan kepada pemuda desa.

Penghimpunan data dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat yang diintegrasikan menggunakan *google form* yang diisi oleh mahasiswa selama berkeliling rumah warga. Penggunaan *google form* dilakukan untuk meminimalisir kehilangan data dan mudah diolah. Data yang diperoleh akan langsung tersimpan di basis data *google drive* yang dapat diatur agar dapat diakses oleh akun yang memiliki link basis data. Pelaksanaan program pemetaan sosial diawali dengan menyiapkan handphone, kuota internet, dan aplikasi *Timestamp*. Proses pembuatan peta dilakukan dengan mengambil sampel di RT 01 Dusun Simbar, Desa Sumberejo dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung. Adapun proses pembuatan peta sosial adalah sebagai berikut : 1) Mengunjungi rumah kepala dusun untuk berdiskusi mengenai batas-batas wilayah RT 01; 2) Survei pemukiman yang berada di wilayah RT 01 Dusun Simbar, Desa Sumberejo; 3) Pencatatan yang dilakukan secara langsung saat berada di lokasi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan; 4) Pengunduhan aplikasi *Timestamp* untuk memperoleh titik koordinat suatu bangunan secara tepat; 5) Pelaksanaan sensus di lapangan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata; 6) Membuat peta

sosial menggunakan aplikasi *My Maps*; 7) Mengadakan pelatihan mengenai pembuatan peta sosial kepada mitra terkait (perangkat Desa Sumberejo, ketua dusun, ketua RT, serta pemuda setiap dusun).

### **Pengumpulan dan Analisis Data**

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara langsung di RT 01 Dusun Simbar, Desa Sumberejo, dengan metode wawancara dan observasi secara langsung kepada masyarakat. Hasil wawancara dimasukkan secara langsung melalui *google form*. Platform *Google form* dipilih karena fleksibel, mudah, dan tidak terikat ruang dan waktu (Marno dan Tausih 2021). Sebelum terjun ke lapangan, peneliti mewawancarai terlebih dahulu perangkat desa mengenai indikator apa saja yang perlu dimasukkan serta menggali permasalahan yang ada. Setelah itu, berdiskusi dengan Kepala Dusun Simbar mengenai lokasi yang tepat untuk dipetakan. Proses pengambilan data dilakukan dengan berkeliling ke rumah warga. Analisis data dilakukan menggunakan website *Google My Maps* untuk mengetahui permasalahan, potensi, serta merekap data yang sebelumnya telah dikumpulkan menjadi satu peta sosial yang ditampilkan secara digital. *Google My Maps* sendiri merupakan sebuah platform yang dapat digunakan untuk melakukan pengolahan data geografis, dimana pengguna dapat memasukan beberapa informasi secara *real time* (Fauzi *et al.* 2022). Terdapat sebanyak 78 kepala keluarga di Dusun Simbar yang menjadi sampel pemetaan sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Program pemetaan sosial diawali dengan melakukan peninjauan kepada mitra, yaitu perangkat Desa Sumberejo. Setelah informasi diperoleh, pengumpulan data dilakukan melalui survei secara langsung di RT 01 Dusun Simbar, Desa Sumberejo. Antusiasme dari masyarakat juga terlihat dengan kesediaannya memberikan informasi ketika kami melakukan wawancara dan observasi secara langsung. Kemudian, dari pihak perangkat desa juga mendukung adanya program ini karena membantu pihak pemerintah dalam hal perencanaan desa kedepannya. Pemetaan sosial pernah dilakukan di Desa Sumberejo namun hanya terfokus pada salah satu dusun dan pelatihannya belum tampak hasilnya.

Pemetaan sosial merupakan sebuah teknologi yang dirasa masih baru di kalangan masyarakat Desa Sumberejo saat ini. Meskipun pihak desa mengungkapkan bahwa teknologi ini pernah dikenalkan kepada masyarakat tahun lalu, namun saat ini dampaknya belum optimal dikarenakan belum ada kelanjutan pembaharuan dari peta yang sebelumnya. Oleh karena itu, pengenalan kembali terkait dengan konsep pemetaan sosial meliputi tujuan, manfaat, dan teknis pembuatannya yang dibuat lebih menarik dan mudah dipraktikkan kepada masyarakat sebagai tonggak awal pembaruan peta sosial yang sebelumnya telah dibuat. Proses pelaksanaan pemetaan sosial dapat dilihat pada Gambar 1.

Survei yang dilakukan melalui wawancara kepada 78 rumah tangga dengan parameter yang digunakan yaitu kepemilikan kartu sehat, kondisi rumah, jumlah anggota keluarga, penerima bantuan, jenis bantuan yang diterima dan kondisi jalan atau infrastruktur masyarakat. Setelah itu, data akan dianalisis dan diproses melalui *website Google My Maps* menjadi sebuah luaran berupa peta sosial digital. Setelah pengambilan data, diadakan pelatihan Pembuatan peta sosial kepada para pemuda setiap dusun yang diadakan di SDN 01 Sumberejo. Pelatihan ini dilakukan agar keberlanjutan dari peta

sosial ini tetap ada dan pemuda dipilih karena pemuda dekat dengan teknologi. Kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Pelaksanaan pemetaan sosial



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan tutorial pembuatan peta sosial

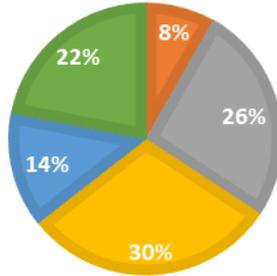
### **Analisis Hasil Kegiatan dan Dampak**

Kegiatan pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara kepada setiap rumah di RT 01 Dusun Simbar diperoleh hasil pada Gambar 3 – Gambar 12. Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar kepala keluarga di RT 01 Dusun Simbar berusia 41-50 tahun. Usia ini merupakan usia yang produktif untuk mencapai kesejahteraan keluarga karena potensi tenaga kerja yang besar (Oktaviani *et al.* 2023).

Berdasarkan Gambar 4, sebagian besar rumah tangga di RT 01 Dusun Simbar memiliki empat anggota keluarga termasuk suami istri. Hal ini menunjukkan bahwa program keluarga berencana dari pemerintah sudah berjalan dengan baik di RT 01 Dusun Simbar. Program keluarga berencana merupakan upaya untuk mengatur kehamilan, jarak usia anak, serta perlindungan dan bantuan untuk mencapai keluarga yang berkualitas dan sejahtera lahir batin (Syakhrani *et al.* 2023). Selain itu, program keluarga secara umum juga bertujuan untuk menciptakan keluarga kecil dan bahagia melalui penurunan angka kelahiran dan penjarangan kelahiran.

### USIA KEPALA KELUARGA

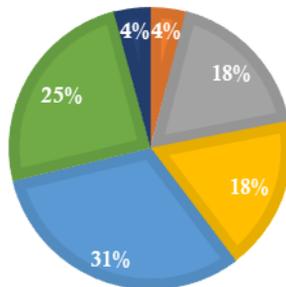
■ <30 Tahun ■ 30-40 Tahun ■ 41-50 Tahun ■ 51-60 Tahun ■ >60 Tahun



Gambar 3. Usia kepala keluarga

### JUMLAH ANGGOTA KELUARGA

■ 1 ■ 2 ■ 3 ■ 4 ■ 5 ■ >5



Gambar 4. Jumlah anggota keluarga

Berdasarkan Gambar 5, dapat dilihat bahwa masyarakat terlihat antusias dalam mengikuti program yang digagas oleh pemerintah seperti posyandu, lansia, dan posbindu. Posyandu dan posbindu memiliki proporsi yang sama karena setiap ibu yang memiliki balita mendapat pelayanan posyandu dan posbindu sekaligus. Namun, jika dilihat sebagian besar masyarakat RT 01 Dusun Simbar tidak mengikuti kegiatan karena anggota keluarga berada di rentang usia produktif serta tidak memiliki anak balita.

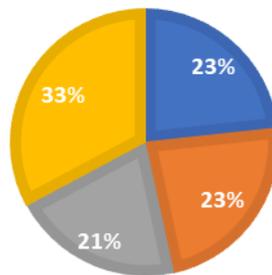
Berdasarkan Gambar 6, dapat dilihat bahwa bantuan dari pemerintah sampai kepada masyarakat di RT 01, Dusun Simbar. Adapun sebagian besar masyarakat menerima bantuan PKH (program keluarga harapan). PKH merupakan program dari pemerintah untuk membantu masyarakat rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang sudah berjalan sejak tahun 2007 (Sofianto 2020). Melalui program bantuan PKH yang sampai kepada masyarakat, menandakan bahwa pemerintah Desa Sumberejo, khususnya Dusun Simbar, sedang mengupayakan peningkatan kesejahteraan bagi kelompok masyarakat rentan. Sebagian besar masyarakat di RT 01 Dusun Simbar yaitu sebanyak 51% tidak menerima bantuan. Ini perlu menjadi pertimbangan pemerintah, apakah memang rumah

tangga cukup sejahtera untuk tidak menerima bantuan atau terjadi ketimpangan dalam pembagian bantuan sosial.

Berdasarkan Gambar 7, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS Kesehatan. Namun, masih banyak masyarakat RT 01 Dusun Simbar yang tidak memiliki jaminan kesehatan yaitu sebanyak 23%. Berdasarkan Gambar 8 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat RT 01 Dusun Simbar berprofesi sebagai petani sebanyak 54% diikuti oleh buruh tani sebanyak 8%. Hasil tersebut sangat sesuai mengingat kondisi alam di Desa Sumberejo adalah lahan pertanian milik waga yang digarap sendiri ataupun oleh buruh tani. Namun, ternyata masih ada 1% warga RT 01 Dusun Simbar yang belum mempunyai pekerjaan atau menganggur.

### KEGIATAN YANG DIIKUTI

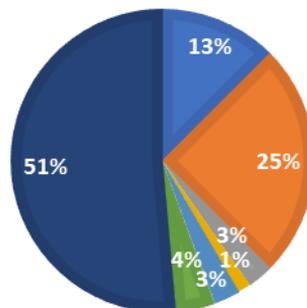
■ Posyandu ■ Posbindu ■ Lansia ■ Tidak Mengikuti



Gambar 5. Kegiatan yang diikuti

### BANTUAN PEMERINTAH

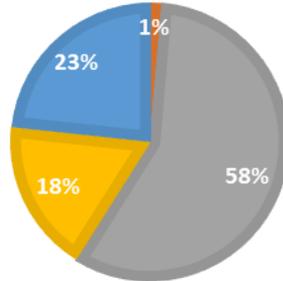
■ Bantuan Covid ■ Bantuan PKH ■ Bantuan Raskin  
 ■ Bantuan UMKM ■ Bantuan WC ■ Bantuan Raskin & PKH  
 ■ Tidak menerima bantuan



Gambar 6. Bantuan pemerintah

## JAMINAN KESEHATAN

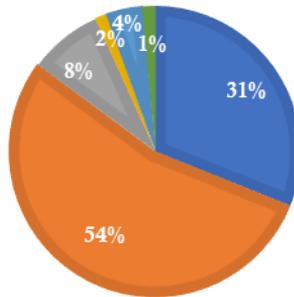
■ Jaminan Kesehatan ■ ASKES ■ BPJS ■ KIS ■ Tidak memiliki



Gambar 7. Jaminan kesehatan

## PEKERJAAN

■ Buruh Tani ■ Petani ■ Pedagang ■ Guru ■ Peternak ■ Menganggur



Gambar 8. Jenis pekerjaan

Berdasarkan Gambar 9, dapat diketahui bahwa sebanyak 99% rumah di RT 01 Dusun Simbar sudah menggunakan seng dan hanya 1% yang menggunakan genteng. Material seng dipilih karena dapat menyerap panas untuk menghangatkan udara di dalam rumah. Hal ini karena Desa Sumberejo terletak di dataran tinggi yang memiliki suhu dingin. Berdasarkan Gambar 10, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat RT 01 Dusun Simbar memiliki rumah yang menggunakan dinding batako yaitu sebanyak 60%. Hal ini dapat dikaitkan dengan perekonomian masyarakat yang dirasa cukup mampu untuk membangun rumah yang berdinding tembok batako.

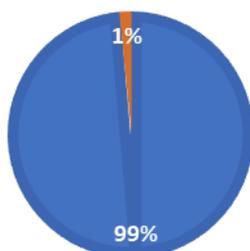
Berdasarkan Gambar 11, dapat disimpulkan bahwa jenis lantai rumah masyarakat RT 01 Dusun Simbar sebagian besar sudah menggunakan semen yaitu sebanyak 63%. Penggunaan semen dipilih karena cocok dengan udara lingkungan yang dingin. Jenis lantai semen biasanya akan dikombinasikan dengan karpet agar menambah kenyamanan saat berpijak di lantai.

Berdasarkan Gambar 12, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat RT 01 Dusun Simbar sudah mempunyai WC dan *septic tank* sekaligus. Hal ini menandakan bahwa manajemen mengenai kepemilikan WC dan *septic tank* sudah cukup baik.

Namun perlu adanya pembangunan kembali bagi masyarakat yang belum mempunyai WC dan *septictank*.

### JENIS ATAP

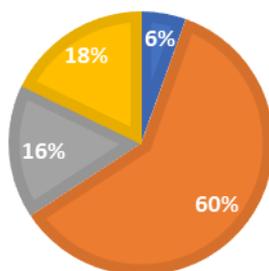
■ Seng ■ Genteng



Gambar 9. Jenis atap

### JENIS DINDING RUMAH

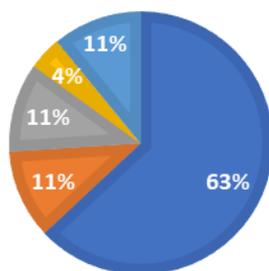
■ Triplek ■ Batako ■ Kayu ■ Triplek dan Batako



Gambar 10. Jenis dinding rumah

### JENIS LANTAI RUMAH

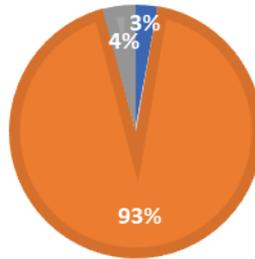
■ Semen ■ Keramik ■ Semen dan Keramik ■ Semen dan Tanah ■ Tanah



Gambar 11. Jenis lantai rumah

## KEPEMILIKAN WC DAN SEPTICTANK

■ Punya WC saja ■ Punya WC dan Septictank ■ Tidak punya



Gambar 12. Kepemilikan WC dan *septictank*

Kegiatan pemetaan sosial sudah terlaksana dengan baik dan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hal yang kurang tepat, seperti pemberian bantuan kepada mereka yang seharusnya tidak mendapatkan bantuan. Salah satu penyebabnya adalah basis data yang digunakan bukan data yang sesuai dengan kondisi saat ini. Penyusunan profil komunitas yang baik membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat terutama dalam tahap *needs assessments* dan audit sosial (Hawtin dan Smith 2007). Hal tersebut sejalan dengan permasalahan yang terjadi di Desa Sumberejo, khususnya Dusun Simbar. Partisipasi dari masyarakat dalam hal pemenuhan data desa sangat diperlukan demi memajukan masyarakat.

Hasil pemetaan sosial (Gambar 13) yang telah dilakukan dengan mengambil sampel RT 01 Dusun Simbar dapat diakses oleh masyarakat pada *website* yang telah dibagikan kepada pemerintah desa dan perangkat dusun di Desa Sumberejo. Hasil tersebut langsung dapat dilihat dan langsung digunakan oleh pemerintah untuk mengambil keputusan skala kecil di Dusun Simbar. Sebagai upaya keberlanjutan program, perlu dilakukan sosialisasi dan tutorial penggunaan *website* untuk melakukan pemetaan sosial. *Google My Maps* menjadi *website* utama yang harus diajarkan kepada para pemuda di Desa Sumberejo. Selain itu, aplikasi *Timestamp* juga perlu dikenalkan kepada pemuda. Hal ini karena aplikasi tersebut digunakan sebagai alat untuk mengambil foto terkini yang langsung terkoneksi dengan rincian lokasi.



Gambar 13. Hasil peta sosial RT 01 Dusun Simbar

Walaupun program yang dirancang pemerintah sudah sangat bagus, tetapi tanpa partisipasi masyarakat maka hanya menjadi program pembangunan semata alias tidak ada hasilnya (Gunawan dan Sutrisno 2021). Oleh karena itu, setelah penyusunan peta sosial di Dusun Simbar, pelatihan diadakan dengan cara yang lebih efektif dan mudah kepada perangkat desa dan pemuda setempat dengan tujuan kondisi sosial masyarakat dapat diperoleh sesuai dengan kondisinya, terutama dalam perancangan dan tindakan program pembangunan. Kemudian, keberlanjutan dari pemetaan sosial tetap terjaga serta kondisinya tetap sesuai dengan kondisi di masyarakat. Selain itu, juga diberikan buku panduan yang dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Desain buku panduan pemetaan sosial

### Kendala yang Dihadapi

Selama melakukan program pemetaan sosial tidak selamanya berjalan lancar. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pelaksana program dan masyarakat setempat. Adapun rincian hal-hal yang dialami yaitu sebagai berikut:

1. Bahasa  
Desa Sumberejo terletak di Provinsi Jawa Tengah yang menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Sedangkan kebanyakan dari pelaksana program bukan berasal dari wilayah Jawa, sehingga beberapa komunikasi yang dilakukan kurang efektif.
2. Waktu  
Sebagian besar masyarakat Desa Sumberejo bermata pencaharian sebagai petani yang beraktivitas pada pagi hingga siang hari. Malam hari digunakan oleh petani untuk beristirahat. Oleh karena itu, waktu yang digunakan untuk melakukan pemetaan sosial hanya dilaksanakan di sore hari saja.
3. Teknologi  
Kegiatan *social mapping* atau pemetaan sosial menggunakan teknologi berupa *handphone* dan laptop untuk memetakan wilayahnya. Sedangkan pemakaian teknologi di Desa Sumberejo masih minim.

### Upaya Keberlanjutan Program

Pemetaan sosial menjadi program yang sangat baik untuk dilakukan menimbang manfaatnya yang dapat digunakan setiap saat. Namun penghimpunan data-data dari

masyarakat memerlukan waktu yang tidak sebentar. Selain karena jumlah kepala keluarga yang banyak di Desa Sumberejo, waktu untuk melakukan pemetaan sosial juga harus disesuaikan dengan kegiatan bertani. Strategi untuk menjaga keberlanjutan program pemetaan sosial sangat diperlukan. Adapun strategi yang ditawarkan adalah melakukan sosialisasi kepada para pemuda di Desa Sumberejo terkait bagaimana cara melakukan pemetaan sosial. Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Juli 2023 bertempat di SD Negeri 1 Sumberejo dan diikuti oleh perwakilan dari masing-masing dusun di Desa Sumberejo. Harapannya pemuda di Desa Sumberejo dapat melakukan *social mapping* secara mandiri. Hal ini karena pemuda desa juga tidak asing terhadap penggunaan teknologi dan penggunaan bahasa yang sama dengan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemetaan sosial yang dilakukan di Desa Sumberejo dengan sampel RT 01 Dusun Simbar diperoleh sebanyak 78 kepala keluarga. Pemetaan sosial dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat. Hasil pemetaan sosial yang telah dilakukan mendapatkan data bahwa 30% kepala keluarga berusia 41-50 tahun; 31% jumlah anggota keluarga berjumlah empat orang; 33% tidak mengikuti kegiatan posyandu, posbindu, dan lansia; 51% tidak menerima bantuan dari pemerintah; 58% memiliki BPJS; 54% berprofesi sebagai petani; 99% menggunakan atap seng; 60% menggunakan dinding batako; 63% menggunakan lantai berupa semen; dan 93% memiliki WC dan *septictank*. Selain itu, data juga dapat diakses oleh pemerintah desa melalui link yang telah diberikan. Upaya keberlanjutan program dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada pemuda Desa Sumberejo. Selain itu, juga dibuatkan buku panduan mengenai pelaksanaan pemetaan sosial dan penggunaan *website Google My Maps* agar dapat dibaca oleh pemuda lain yang terkendala datang ke acara sosialisasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pemetaan sosial di Desa Sumberejo, Kecamatan Batur. Terima Kasih kepada pihak kampus IPB University yang telah menyediakan wadah untuk melakukan pengabdian masyarakat. Terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Sumberejo yang telah memberi arahan kepada kami selama melakukan program serta masyarakat Desa Sumberejo yang telah mendampingi dalam menghimpun data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi FA, Dewi EO, Rizara A, Ridwana R, Yani A. 2022. Perbandingan *arcgis* dengan *google my maps* dalam membantu pembelajaran sistem informasi informasi geografis. *Jurnal Pendidikan Geografi Indonesia*. 10 (2): 186-196. <https://doi.org/10.23887/jjjpg.v10i2.46378>
- Gunawan W. 2018. *Tahapan Pembangunan Masyarakat*. Bandung (ID): Unpad Press.
- Gunawan W, Sutrisno B. 2021. Pemetaan sosial untuk perencanaan pembangunan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa, dan Masyarakat*. 2(2): 94-105. <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.32761>

- Hawtin M, Smith JP. 2007. *Community Profiling*. New York (NY): Open University Press.
- Marno, Tausih TU. 2021. Pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan *google form* di era *new normal*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 7(2): 103-113. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.12270>
- Oktaviani IN, Rawita IS, Siregar H. 2023. Penggunaan pendekatan kelompok pada program pendampingan keluarga harapan. *Empiricism Journal*. 4(1): 43-52. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1185>
- Pratiwi ER, Sudrajat S. 2013. Perilaku petani dalam mengelola lahan pertanian di kawasan rawan bencana longsor. *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Sofianto A. 2020 Implementasi program keluarga harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. 10(1): 14-31. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2091>
- Syahrani AW, Rahmadaniyati, Norhalisa S, Ramlan S, Safitri Y. 2023. Keluarga berencana dan kepadudukan. *Jurnal Kesehatan*. 1(2): 523-531.